E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

Rencana Manajemen Strategik Polda Sumbar 2025–2030: Analisis Swot Dan Rekomendasi Kebijakan

[1]*Novriadi Fernando,[2] Syafwandi

[1,2] Magister Manajemen, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

[1]lubnanovkazahira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Rencana Manajemen Strategik Polda Sumatera Barat periode 2025–2030 melalui analisis SWOT sebagai dasar perumusan kebijakan keamanan publik yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan pendekatasn kualitatif menggunakan metode studi kasus di Polda Sumatera Barat, dengan sumber data primer berupa wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur dan dokumen resmi. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor total faktor internal (IFAS) adalah 2,59 dan faktor eksternal (EFAS) adalah 2,70, yang menempatkan Polda Sumbar pada Kuadran I (strategi agresif). Kekuatan utama meliputi konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional, jejaring kerja sama lintas sektor, dan komitmen peningkatan SDM, sedangkan kelemahan mencakup tingginya angka kriminalitas, keterbatasan fasilitas, serta manajemen data yang belum optimal. Peluang terbesar berasal dari sinkronisasi program keamanan publik dengan kebijakan provinsi dan dukungan teknologi informasi, sementara ancaman utama adalah dinamika sosial-ekonomi serta potensi konflik politik lokal.

Kata kunci: manajemen strategik, analisis SWOT, Polda Sumatera Barat, keamanan publik, strategi agresif

Abstract

This study aims to formulate the Strategic Management Plan of the West Sumatra Regional Police (Polda Sumbar) for the 2025–2030 period through a SWOT analysis as the foundation for adaptive and sustainable public security policy-making. The research employed a qualitative approach using a case study method at Polda Sumbar, with primary data obtained through interviews and observations, and secondary data from literature and official documents. The analysis revealed a total score of 2.59 for internal factors (IFAS) and 2.70 for external factors (EFAS), positioning Polda Sumbar in Quadrant I (aggressive strategy). The main strengths include structural connectivity with the National Police Strategic Plan, cross-sector collaboration networks, and a strong commitment to human resource development, while weaknesses comprise high crime and narcotics rates, limited facilities, and suboptimal data management. The most significant opportunities arise from the synchronization of public security programs with provincial policies and the support of information technology, whereas the main threats are socio-economic dynamics and potential local political conflicts.

Keywords: *strategic management, SWOT analysis, West Sumatra Regional Police, public security, aggressive strategy*

1. PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di Provinsi Sumatera Barat menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Fenomena ini dipengaruhi oleh meningkatnya kejahatan berbasis digital yang melampaui batas wilayah, percepatan urbanisasi yang memicu konsentrasi permasalahan sosial, serta potensi ancaman bencana alam seperti gempa bumi dan banjir yang dapat mengganggu stabilitas sosial-ekonomi daerah. Kondisi tersebut menuntut Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Barat untuk memperkuat kapabilitas organisasi, meningkatkan kualitas tata kelola, serta menghadirkan layanan publik yang adaptif, akuntabel, dan berbasis teknologi.

Periode 2025–2030 menjadi fase konsolidasi dan transformasi kelembagaan Polri di Sumatera Barat, selaras dengan arah kebijakan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Polri. Transformasi ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi sistem, penguatan jejaring kemitraan, dan penerapan pendekatan keamanan yang humanis serta berorientasi pada hasil (*outcome-based policing*). Sejumlah inisiatif strategis telah dilaksanakan, antara lain Rakernis SDM Polda Sumbar 2025 untuk membangun kompetensi personel adaptif dan berintegritas (Sumbar Indonesia Satu, 2025); Operasi Keselamatan dan Operasi Patuh Singgalang 2025 yang mengedepankan edukasi publik dan penegakan hukum humanis (Antara Sumbar, 2025; Tribratanews Polri, 2025); serta Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) 2024 yang digunakan sebagai forum sinkronisasi kebijakan, sasaran, dan prioritas program (InfoPublik, 2024).

Dalam menghadapi dinamika tersebut, Polda Sumbar menerapkan manajemen strategi untuk menyusun Rencana Manajemen Strategik 2025–2030. Menurut Mifthakulhuda Anam (2018), manajemen strategi adalah proses pembuatan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya terbatas dalam lingkungan yang cepat berubah. Proses ini mencakup tiga tahap utama: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (David, 2018).

Salah satu metode yang relevan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal secara sistematis (Sutabri & Napitupulu, 2019). Analisis ini membantu mengidentifikasi:

1. Kekuatan (Strengths) – potensi internal yang menjadi keunggulan bersaing, seperti konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional, jejaring kerja sama lokal, dan komitmen peningkatan kompetensi personel (Med et al., 2023).
2. Kelemahan (Weaknesses) – keterbatasan internal seperti anggaran yang terbatas dan infrastruktur teknologi informasi yang belum merata (Nggini, 2019).
3. Peluang (Opportunities) – faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti sinkronisasi kebijakan keamanan dengan pemerintah daerah dan dukungan teknologi informasi dari pusat (Maulana & Patrikha, 2021).
4. Ancaman (Threats) – kondisi eksternal yang berpotensi menghambat, seperti peningkatan kriminalitas akibat dinamika sosial-ekonomi, perkembangan modus kejahatan siber, dan risiko bencana alam (Astuti & Ratnawati, 2020).

Untuk memformulasikan strategi yang tepat, digunakan Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary). IFAS memuat faktor-faktor internal (S dan W) yang diberi bobot dan peringkat untuk menghitung skor bobot, sedangkan EFAS memuat faktor-faktor eksternal (O dan T) dengan langkah serupa. Kombinasi IFAS dan EFAS menghasilkan prioritas strategi yang dapat dirumuskan dalam empat tipe:

- SO (Strength–Opportunity): memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang.
- WO (Weakness–Opportunity): meminimalkan kelemahan sambil mengejar peluang.
- ST (Strength–Threat): menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- WT (Weakness–Threat): mengurangi risiko dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Meskipun analisis SWOT telah banyak digunakan di sektor publik dan bisnis, penelitian aplikatif yang mengkaji penerapannya pada konteks Polda Sumatera Barat dalam kerangka penyusunan Rencana Manajemen Strategik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja Polda Sumbar.
2. Menyusun matriks IFAS dan EFAS sebagai dasar perumusan strategi.
3. Merumuskan strategi prioritas berbasis SWOT untuk Rencana Manajemen Strategik Polda Sumbar 2025–2030.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan kebijakan keamanan yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat legitimasi kepolisian di mata publik di Provinsi Sumatera Barat.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

2. METODE

Penelitian dilakukan di Polda Sumatera Barat yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.55, Padang Pasir, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25113. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak mengggunakan perhitungan. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan karakter ilmiah sumber data. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Data sekunder serta primer merupakan sumber data yang dipilih peneliti.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu yaitu primer dan sekunder. Data primer meliputi pesaing Polda Sumatera Barat, penduduk setempat, otoritas setempat, konsumen, karyawan, serta manajer. Data sekunder meliputi sumber data melalui artikel-artikel yang berkaitan erat terhadap pembahasan penelitian yang berupa artikel, modul, buku, jurnal, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan akronim untuk kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), serta ancaman (Threats) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT diterapkan dalam menilai kelemahan serta kekuatan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kesempatan-kesempatan eksternal serta tantangan-tantangan yang dihadapi. Wawancara, observasi, serta dokumen diterapkan dalam teknik pengumpulan data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap faktor internal perusahaan, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor ekstenal meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) disajikan pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor Internal Polda Sumatera Barat

No	Indikator	Rating
Kekuatan		
1	Konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional	3
2	Jejaring kerja sama internal dan eksternal (satker, pemerintah provinsi, masyarakat adat/nagari)	4
3	Komitmen peningkatan SDM dan proses audit kinerja.	3
Kelamahan		
1	Kenaikan angka kriminalitas dan kasus narkoba	2
2	Keterbatasan fasilitas dan distribusi personel.	3
3	Manajemen data dan integrasi informasi belum optimal	2

Tabel 2 Faktor-faktor Ekternal Polda Sumatera Barat

No	Indikator	Rating
Peluang		
1	Sinkronisasi Renstra provinsi Sumbar dengan program keamanan publik	3
2	Dukungan kebijakan pusat dan teknologi informasi.	4
Ancaman		
1	Dinamika sosial-ekonomi yang memicu kriminalitas.	2
2	Potensi gangguan keamanan akibat faktor politik atau konflik lokal	2

Analisis IFAS dan EFAS

Analisis IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Analisis IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal pada Polda Sumatera Barat supaya dapat mengenali tentang kekuatan dan kelemahan pada saat ini.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

Tabel 3. Matriks IFAS

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional	0,2	3	0,6
2	Jejaring kerja sama internal dan eksternal (satker, pemerintah provinsi, masyarakat adat/nagari)	0,15	4	0,6
3	Komitmen peningkatan SDM dan proses audit kinerja.	0,2	3	0,6
Sub Total		0,55		1,8
Kelamahan				
1	Kenaikan angka kriminalitas dan kasus narkoba	0,15	2	0,33
2	Keterbatasan fasilitas dan distribusi personel.	0,15	3	0,33
3	Manajemen data dan integrasi informasi belum optimal	0,15	2	0,13
Sub Total		0,45		0,79
Total		1		2,59

Berdasarkan hasil analisis SWOT kuantitatif pada faktor internal, Polda Sumbar memiliki total skor sebesar 2,59, yang menunjukkan posisi internal yang tergolong cukup kuat. Pada aspek kekuatan, nilai subtotal sebesar 1,80 diperoleh dari tiga indikator utama, yaitu konektivitas struktural dengan Rencana Strategis (Renstra) Polri nasional, jejaring kerja sama internal dan eksternal yang melibatkan satuan kerja, pemerintah provinsi, serta masyarakat adat/nagari, serta komitmen dalam peningkatan sumber daya manusia dan pelaksanaan proses audit kinerja. Kekuatan ini menggambarkan bahwa Polda Sumbar memiliki landasan strategis yang terhubung dengan kebijakan nasional, didukung oleh kolaborasi lintas sektor, dan memiliki orientasi yang jelas terhadap penguatan kompetensi personel.

Sementara itu, pada aspek kelemahan, diperoleh subtotal sebesar 0,79 yang berasal dari tiga faktor utama, yaitu meningkatnya angka kriminalitas dan kasus narkoba, keterbatasan fasilitas serta distribusi personel yang belum merata, dan manajemen data serta integrasi informasi yang belum optimal. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam pengendalian kejahatan, pemenuhan sarana prasarana, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kinerja operasional.

Secara keseluruhan, nilai total 2,59 mengindikasikan bahwa kekuatan Polda Sumbar lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Posisi ini memberi peluang bagi organisasi untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam menghadapi ancaman eksternal, sekaligus mengurangi dampak kelemahan melalui perbaikan pada aspek fasilitas, teknologi informasi, dan strategi penanggulangan kriminalitas. Hasil ini menjadi landasan penting dalam perumusan strategi yang adaptif dan berkelanjutan dalam Rencana Manajemen Strategik Polda Sumbar 2025–2030.

Analisis EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Analisis EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal pada Polda Sumatera Barat. Analisis EFAS menyimpulkan dan mengevaluasi peluang dan ancaman yang besar dalam daerah-daerah yang fungsional perusahaan. Adapun data dari wawancara pada Polda Sumatera Barat SPBU Ngembal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks EFAS

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Sinkronisasi Renstra provinsi Sumbar dengan program keamanan publik	0,3	4	1,2
2	Dukungan kebijakan pusat dan teknologi informasi.	0,3	3	0,9

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

Sub Total		0,6		2,1
Ancaman				
1	Dinamika sosial-ekonomi yang memicu kriminalitas.	0,2	1	0,2
2	Potensi gangguan keamanan akibat faktor politik atau konflik lokal	0,2	2	0,4
Sub Total		0,4		0,6
Total		1		2,7

Pada aspek peluang, indikator dengan bobot tertinggi adalah sinkronisasi Renstra provinsi Sumbar dengan program keamanan publik (bobot 0,3; rating 4; skor 1,2). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keselarasan perencanaan strategis daerah dengan program keamanan publik menjadi kekuatan eksternal yang signifikan dalam mendukung keberhasilan strategi Polda Sumbar. Selain itu, dukungan kebijakan pusat dan teknologi informasi (bobot 0,3; rating 3; skor 0,9) juga menjadi peluang penting, mengingat kebijakan nasional yang pro-terhadap peningkatan keamanan serta pemanfaatan TI dapat memperkuat efektivitas operasional dan pelayanan publik. Total skor peluang sebesar 2,1 mengindikasikan bahwa faktor eksternal positif cukup dominan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sementara itu, pada aspek ancaman, indikator dinamika sosial-ekonomi yang memicu kriminalitas (bobot 0,2; rating 1; skor 0,2) menjadi tantangan utama. Perubahan kondisi ekonomi, seperti inflasi, pengangguran, atau ketimpangan sosial, dapat meningkatkan potensi tindak kriminal. Di sisi lain, potensi gangguan keamanan akibat faktor politik atau konflik lokal (bobot 0,2; rating 2; skor 0,4) juga perlu diwaspadai, terutama menjelang atau selama periode politik yang sensitif, seperti pemilihan umum. Total skor ancaman sebesar 0,6 menunjukkan bahwa meskipun ancaman ada, tingkatnya relatif lebih rendah dibanding peluang yang tersedia.

Secara keseluruhan, total skor 2,7 menempatkan Polda Sumbar dalam posisi yang cukup kuat untuk memanfaatkan peluang eksternal, dengan ancaman yang relatif dapat diantisipasi. Strategi yang tepat adalah agresif memanfaatkan peluang sambil menerapkan langkah mitigasi risiko untuk menghadapi ancaman potensial, khususnya yang terkait dinamika sosial-ekonomi dan stabilitas politik lokal.

Diagram Cartesius Analisis SWOT

Berdasarkan hasil dari table matriks IFAS dan tabel EFAS dapat diketahui bahwa nilai dari faktor IFAS nya adalah 2,59 yang berarti nilai dala unit ini berada pada titik rata-rata dalam menjalankan strategi yang memanfaatkan untuk mengatasi kelemahan. Dan nilai EFAS adalah 2,70 yang berarti bahwa unit ini berada pada titik rata-rata dalam menjalankan strategi memanfaatkan peluang untuk mengjidari ancaman. Nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci kekuatan 1,8, kelemahan 0,79, peluang 2,1, ancaman 0,6. Maka diketahui selisih total skor faktor kekuatan dan kelemahan adalah (+) 1,01 sedangkan selisih total skor ancaman dan peluang adalah (+) 1,5.

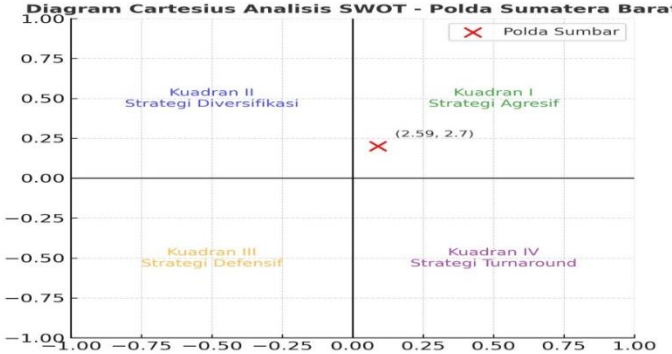

Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

Berdasarkan gambar diatas menunjukan posisinya berada di Kuadran I (Strategi Agresif) artinya kekuatan internal dan peluang eksternal sama-sama tinggi, sehingga strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang secara maksimal..

Analisis SWOT

Analisis SWOT Menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths), dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kondisi saat ini di Polda Sumatera Barat. Berikut adalah rincian analisa SWOT pada Polda Sumatera Barat :

IFAS	EFAS	Peluang (O)	Ancaman (T)
Kekuatan (S)	➢ Konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional ➢ Jejaring kerja sama internal dan eksternal (satker, pemerintah provinsi, masyarakat adat/nagari) ➢ Komitmen peningkatan SDM dan proses audit kinerja	**Strategi SO** o Memperkuat sinkronisasi kebijakan keamanan publik daerah dengan Renstra Polri nasional melalui kolaborasi lintas sektor. o Pemanfaatan dukungan kebijakan pusat dan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja operasional. o Pengembangan pelatihan SDM berbasis teknologi untuk mendukung strategi keamanan modern.	**Strategi ST** o Menggunakan jaringan kerja sama lintas sektor untuk mengantisipasi potensi konflik politik atau gangguan keamanan lokal. o Memanfaatkan kebijakan nasional untuk memperkuat strategi pencegahan kriminalitas akibat dinamika sosial ekonomi.
Kelemahan (W)	➢ Kenaikan angka kriminalitas dan kasus narkoba ➢ Keterbatasan fasilitas dan distribusi personel ➢ Manajemen data dan integrasi informasi belum optimal	**Strategi WO** o Menggunakan dukungan kebijakan pusat untuk meningkatkan sarana dan prasarana keamanan. o Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperbaiki manajemen data dan integrasi informasi. o Pelatihan personel untuk meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan fasilitas dan teknologi.	**Strategi WT** o Meningkatkan pemerataan distribusi personel di wilayah rawan konflik. o Mengembangkan sistem deteksi dini berbasis teknologi untuk mengantisipasi peningkatan kriminalitas. o Optimalisasi manajemen informasi guna mendukung pengambilan keputusan cepat saat situasi darurat.

Berdasarkan analisis di atas, menunjukkan bahwa kinerja unit ini dapat ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Kombinasi antara kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam matriks dari hasil analisis SWOT. Berikut analisis kedua faktor tersebut berdasarkan matriks analisis SWOT di atas:

1. Strategi SO (Strength–Opportunity)
   Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal strength dan faktor eksternal opportunity, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang digunakan oleh unit ini yaitu:
   - Memperkuat sinkronisasi kebijakan keamanan publik daerah dengan Renstra Polri nasional untuk mendukung efektivitas program keamanan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

- Memanfaatkan dukungan kebijakan pusat dan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas operasional dan pelayanan publik.
- Mengembangkan pelatihan SDM berbasis teknologi keamanan modern untuk menjawab tantangan keamanan yang semakin kompleks.

2. Strategi ST (Strength–Threat)
   Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal strength dan faktor eksternal threat, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh unit ini untuk mengantisipasi atau mengurangi dampak ancaman. Strategi yang digunakan yaitu:
   - Mengoptimalkan jejaring kerja sama lintas sektor (satker, pemerintah daerah, masyarakat adat) untuk mencegah dan menangani potensi konflik politik atau gangguan keamanan lokal.
   - Memanfaatkan konektivitas dengan kebijakan nasional untuk merancang program pencegahan kriminalitas akibat dinamika sosial-ekonomi.
   - Menggunakan komitmen peningkatan SDM untuk memperkuat kapasitas deteksi dini dan respons cepat terhadap ancaman keamanan.
3. Strategi WO (Weakness–Opportunity)
   Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal weakness dan faktor eksternal opportunity, yaitu strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki. Strategi yang digunakan yaitu:
   - Menggunakan dukungan kebijakan pusat untuk meningkatkan fasilitas dan pemerataan distribusi personel di wilayah rawan.
   - Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memperbaiki manajemen data dan integrasi informasi secara terpusat.
   - Menyelenggarakan program pelatihan teknis bagi personel untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan sistem informasi keamanan.
4. Strategi WT (Weakness–Threat)
   Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal weakness dan faktor eksternal threat, yaitu strategi yang berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi yang dilakukan oleh unit ini yaitu:
   - Meningkatkan distribusi personel di daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi atau berpotensi konflik politik.
   - Mengembangkan sistem deteksi dini berbasis teknologi untuk mengantisipasi potensi peningkatan kriminalitas.
   - Mengoptimalkan sistem manajemen informasi untuk pengambilan keputusan cepat pada situasi darurat atau gangguan keamanan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), Polda Sumatera Barat memperoleh total skor IFAS sebesar 2,59 dan EFAS sebesar 2,70, yang menunjukkan posisi organisasi berada pada kondisi kuat secara internal dan memiliki peluang eksternal yang signifikan. Kekuatan utama terletak pada konektivitas struktural dengan Renstra Polri nasional, jejaring kerja sama lintas sektor, serta komitmen peningkatan SDM dan audit kinerja. Sementara kelemahan yang masih dihadapi adalah tingginya angka kriminalitas dan kasus narkoba, keterbatasan fasilitas dan distribusi personel, serta manajemen data yang belum optimal.

Dari sisi eksternal, peluang terbesar berasal dari sinkronisasi Renstra provinsi Sumbar dengan program keamanan publik, serta dukungan kebijakan pusat dan perkembangan teknologi informasi. Ancaman utama berasal dari dinamika sosial-ekonomi yang memicu kriminalitas dan potensi gangguan keamanan akibat faktor politik atau konflik lokal. Posisi Polda Sumbar yang berada di Kuadran I

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 3048-1449
Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan
Volume 2 ; Nomor 2 ; November 2025 ; Page 158-165
DOI :
WEB : *https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi*

(Strategi Agresif) mengindikasikan bahwa organisasi memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi, sehingga strategi yang tepat adalah memanfaatkan seluruh potensi internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui penguatan kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kapasitas SDM, serta perbaikan sarana prasarana dan manajemen informasi. Dengan demikian, Polda Sumbar memiliki landasan strategis yang kuat untuk mewujudkan keamanan daerah yang kondusif dan pelayanan publik yang optimal pada periode 2025–2030.

Disarankan untuk Polda Sumbar melakukan perencanaan strategis yang dapat dilakukan dengan cara penguatan sinkronisasi kebijakan keamanan daerah dengan Renstra Polri nasional dan peningkatan kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi informasi untuk integrasi data, deteksi dini, dan pengawasan wilayah, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis teknologi keamanan modern, serta optimalisasi sarana prasarana dan pemerataan distribusi personel ke wilayah prioritas. Selain itu, Polda Sumbar perlu mengembangkan strategi pencegahan kriminalitas berbasis komunitas, menyusun protokol mitigasi ancaman politik dan sosial, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan keberlanjutan perbaikan strategi keamanan. Dengan langkah-langkah ini, Polda Sumbar memiliki peluang besar untuk mewujudkan keamanan daerah yang kondusif dan pelayanan publik yang optimal pada periode 2025–2030.

5. DAFTAR PUSTAKA

Antara Sumbar. (2025). Operasi Patuh Singgalang 2025 Kedepankan Edukasi Publik. Diakses Dari Https://Sumbar.Antaranews.Com

Astuti, Anissa Mayang Indri, & Ratnawati, Shinta. (2020). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100). Jurnal Ilmu Manajemen.

Infopublik. (2024). Musrenbang Polda Sumbar Selaraskan Kebijakan Dan Prioritas Program. Diakses Dari Https://Infopublik.Id

Maulana, Iqbal, & Patrikha, Finisica Dwijayati. (2021). Analisis Kinerja Dan Strategi Berdasarkan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Akuntabel. Https://Doi.Org/10.30872/Jakt.V18i4.9966

Med, Daniel Godde, Nohl, Sophia, Wolf, Carina, Rupert, Yannick, Rimkus, Lukas, Ehlers, Jan, Breuckmann, Frank, & Sellmann, Timur. (2023). A Swot (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats) Analysis Of Chatgpt In The Medical Literature: Concise Review. Journal Of Medical Internet Research. Https://Doi.Org/10.2196/49368

Mifthakulhuda Anam, Elvianita Diana. (2018). Pengantar Manajemen Strategik 1. In Jayapangus Press Books

Mutiara, Putri Bintang. (2021). Analisis Matriks Ifas Dan Efas Pt Unilever Tbk Pada Pandemik Covid-19. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika. Https://Doi.Org/10.46306/Jbbe.V14i2.90

Nggini, Yulius Habita. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Https://Doi.Org/10.38043/Jids.V3i1.1739

Ramli, Yanto; Kartini, Dwi. (2022). Manajemen Strategik Dan Bisnis. In Bumi Aksara.

Rijal, Hairum. (2018). Analisis Lingkungan Bisnis Makro. Fakultas Ekonomi & Bisnis Upbjj-Universitas Terbuka Kendari.

Sumbar Indonesia Satu. (2025). Rakernis Sdm Polda Sumbar 2025 Fokus Pada Peningkatan Kompetensi Personel Adaptif, Berintegritas, Dan Unggul. Diakses Dari Https://Sumbarindonesiasatu.Com

Sutabri, Tata, & Napitupulu, Darmawan. (2019). Sistem Informasi Bisnis. Sistem Informasi Bisnis.

Tribratanews Polri. (2025). Operasi Keselamatan 2025 Terapkan Penegakan Hukum Humanis. Diakses Dari Https://Tribratanews.Polri.Go.Id

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.